

LITERASI KEUANGAN BAGI PELAJAR

Rahmasari Fahria ^{*1}, Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri², Yuni Hariyanti Author³, Hesti Rosdiana,⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, ^{3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

E-mail: rahmasarifahria@upnvj.ac.id¹, ayunita.ajeng@upnvj.ac.id², yuni.hariyanti@upnvj.ac.id³,
hesti.rosdiana@upnvj.ac.id³

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar. Program ini dilaksanakan di Yayasan Al Kamilah Depok pada Juli 2024 dengan melibatkan 25 pelajar tingkat SMP dan SMA/SMK. Metode kegiatan meliputi observasi awal melalui kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai literasi keuangan, dilanjutkan dengan sosialisasi terkait konsep dasar keuangan, nilai waktu uang, lembaga dan produk keuangan, serta kelebihan dan kelemahannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (94%) telah memperoleh informasi literasi keuangan di sekolah, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Temuan juga mengindikasikan rendahnya pemanfaatan instrumen pembayaran digital, seperti QRIS, meskipun peserta telah mengenal produk tersebut. PKM ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran pelajar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan diharapkan mampu menumbuhkan perilaku finansial yang lebih bijak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

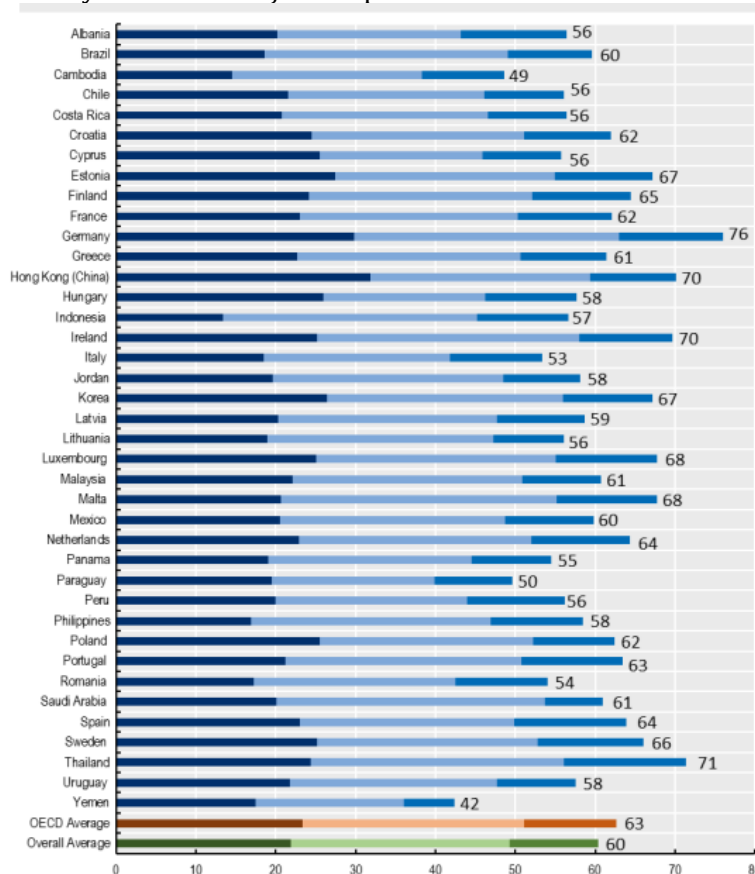
Kata kunci: literasi keuangan, pelajar, edukasi, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan agar dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, hutang, dan lain-lain. Perkembangan digitalisasi teknologi dalam berbagai bidang, termasuk keuangan telah menciptakan peluang dan juga tantangan yang memaksa masyarakat dapat lebih bijak di dalam mengelola keuangan. Pandemi Covid-19 mendorong digitalisasi semakin pesat yang berdampak pada kemudahan masyarakat memperoleh akses informasi, akses pasar dan akses keuangan sekaligus menciptakan tantangan terkait dengan literasi digital dan literasi keuangan (Rachbini, 2022). Generasi muda sebagai generasi yang berhadapan dengan berbagai peluang dan tantangan di era digital membutuhkan pemahaman yang baik mengenai keuangan sehingga dapat merencanakan keuangan dengan baik. (Bank Indonesia (2024) mencatat nilai transaksi digital berkembang pesat selama 5 tahun terakhir atau meningkat 116% dari tahun 2019. Transaksi melalui *channel digital banking*, kartu debit, kartu kredit dan *e-money* mencapai 244.673 trilyun rupiah. Selain itu, penggunaan alat pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (Q-RIS) mencapai 48,90 juta pengguna dengan nilai transaksi domestik mencapai 2,95 miliar USD dan penggunaan QRIS di negara lain mencapai 639,6 juta USD (Administrator, 2024). Kondisi ini juga didukung oleh populasi rakyat Indonesia yang didominasi oleh usia produktif yang merupakan generasi yang terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Sensus tahun 2020 menunjukkan bahwa 76% penduduk Indonesia didominasi oleh Gen X (59,12 juta), Gen Millenial (69,9 juta), dan Gen Z (75,49 juta). Generasi Millenial kelahiran tahun 1981 – 1996 dan Generasi Z kelahiran tahun 1997 – 2012 merupakan kelompok yang terbiasa berinteraksi dengan platform digital sehingga dapat mendorong adopsi digital secara masif (Bank Indonesia, 2024). Ditinjau dari sisi merchant, digitalisasi keuangan merupakan hal yang sangat menunjang kegiatan bisnis. Affandi et al. (2024) menemukan

digitalisasi keuangan merupakan salah satu solusi masalah bisnis yang dihadapi oleh pengusaha dan memberikan kemudahan dalam berbisnis. Selain itu, penggunaan smartphone yang semakin masif di kalangan masyarakat menyebabkan pengusaha melakukan adaptasi terhadap sistem pembayaran digital untuk memberikan kemudahan melakukan pembayaran melalui *smartphone*.

Revolusi digital yang berlangsung pesat mengubah pola perilaku masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya preferensi masyarakat untuk berbelanja melalui *e-commerce* yang diiringi dengan meningkatnya kebutuhan layanan perbankan digital dan layanan keuangan digital keuangan (Bank Indonesia, 2024). Perkembangan digitalisasi keuangan di sisi lain menciptakan tantangan tersendiri terkait dengan keterampilan penggunaan teknologi digital keuangan oleh sumber daya manusia Indonesia. Kasus penipuan investasi *online* yang merugikan masyarakat merupakan salah satu penyebab yang mendorong pentingnya peran literasi digital dan keuangan di kalangan masyarakat (Rachbini, 2022). Survei OECD (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada kisaran 57% atau berada di bawah standar yang ditetapkan oleh OECD sebesar 70%. Angka ini berbasis pada 3 (tiga) kriteria, yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitudes*. Berdasarkan hasil survei nasional tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), tingkat literasi keuangan masyarakat sebesar 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. Walaupun masih tergolong rendah, namun tingkat literasi keuangan masyarakat menunjukkan perbaikan selama 5 tahun.



Gambar 1. Skor literasi keuangan negara-negara di dunia

Sumber: OECD, 2023.

Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengatur dan pengawas industri keuangan di Indonesia telah menetapkan strategi nasional tahun 2021 – 2025 untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan dan menyelaraskan implementasi strategi dengan program pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, OJK membangun aliansi strategis dengan para pemuka agama serta membangun infrastruktur edukasi keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kelompok umur 18 – 50 tahun memiliki indeks literasi keuangan tertinggi diatas 70% (Otoritas

Jasa Keuangan, 2024). Ditinjau dari kategori pekerjaan, kelompok mahasiswa/pelajar merupakan salah satu kelompok yang memiliki literasi keuangan diatas 50%, namun kelompok ini masih memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok pegawai, pengusaha dan ibu rumah tangga. Selain itu, para pelajar juga menghadapi beberapa tantangan digital, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi yang tepat sasaran serta kurangnya *awareness* terhadap privasi dan keamanan terkait dengan penggunaan teknologi (Max Ki, 2024). Oleh karena itu, kelompok pelajar merupakan sasaran prioritas penerima program edukasi keuangan sesuai Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Masyarakat, termasuk para pendidik dapat turut serta membantu sosialisasi literasi keuangan bagi para pelajar dengan memberikan edukasi literasi keuangan digital kepada pelajar agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak, mengenali risiko transaksi digital, serta memahami konsep keuangan berbasis teknologi seperti *e-wallet*, *fintech*, dan investasi digital (Hardiyanti et al., 2025). Pemahaman mengenai literasi digital dan literasi keuangan juga memudahkan pelajar, terutama mahasiswa di dalam penggunaan berbagai *platform* pembayaran yang lebih *advanced* dengan cara yang benar (Putri et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas dan dalam rangka membantu program kerja pemerintah terkait dengan peningkatan literasi keuangan di kalangan pelajar atau mahasiswa, tim PKM melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan pelajar yang bernaung di bawah Yayasan Al Kamilah Depok.

2. METODE β Cambria, Bold, 11 pt

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di bulan Juli 2024 bertepatan dengan libur sekolah menjelang tahun ajaran 2024/2025. Siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa/siswi yang duduk di bangku SMP dan SMA serta bertempat tinggal di Yayasan Al Kamilah Depok. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 pelajar, terdiri dari 13 siswa SMP dan 12 siswa SMA/SMK. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 2 (dua) tahap, yaitu:

A. Tahap Persiapan

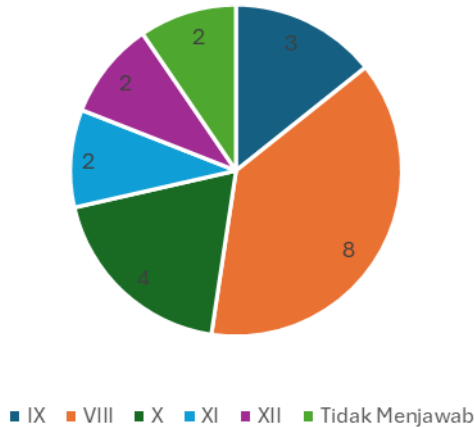
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi literasi keuangan ini diawali dengan melaksanakan observasi lapangan serta pembagian kuesioner kepada calon peserta kegiatan. Pembagian kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan para peserta dan apakah mereka sudah mengenal beberapa produk dan istilah keuangan. Hal ini juga menjadi dasar bagi materi yang akan disampaikan kepada calon peserta kegiatan.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan berupa sosialisasi mengenai produk keuangan, literasi dan inklusi keuangan dilaksanakan di bulan Juli 2024. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Kegiatan sosialisasi memberikan pengetahuan kepada peserta kegiatan mengenai makna literasi keuangan, produk keuangan, industri jasa keuangan, transaksi keuangan. Kegiatan sosialisasi diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pelajar yang menjadi peserta kegiatan mengenai keuangan dan dapat mengarahkan pelajar menjadi lebih bijak di dalam mengatur pola keuangan mereka.

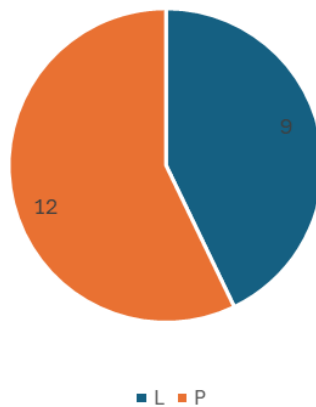
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melibatkan siswa/i yang menempuh pendidikan di bangku SMP dan SMA dan bertempat tinggal di Yayasan Al Kamilah Depok. Jumlah peserta kegiatan, sebanyak 25 pelajar namun peserta yang mengisi kuesioner sebanyak 21 peserta, terdiri dari siswa 11 siswa SMP dan 10 siswa SMA. Siswa SMP yang mengikuti kegiatan merupakan siswa kelas VIII dan kelas IX, sedangkan siswa SMA yang mengikuti kegiatan adalah siswa kelas X, XI, dan XII.



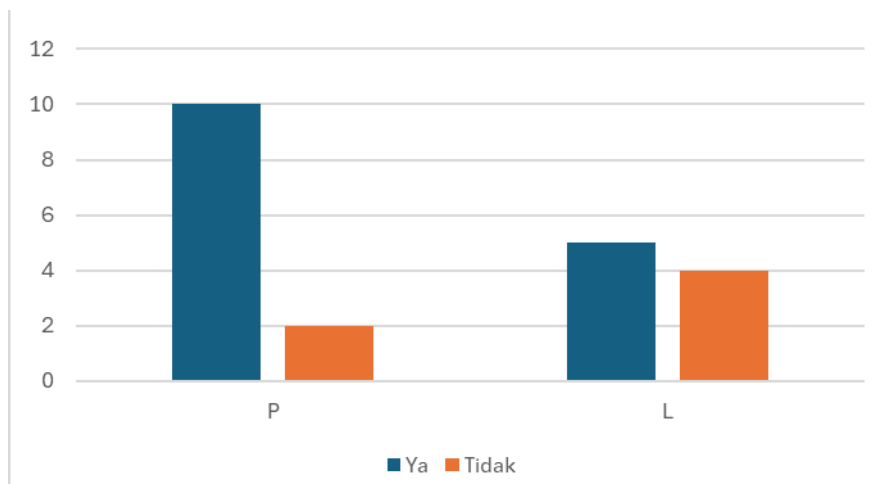
Gambar 2. Grafik Tingkat Pendidikan Peserta Kegiatan

Ditinjau dari jenis kelamin peserta, kegiatan PKM ini diikuti oleh pelajar perempuan sebanyak 12 orang dan 9 orang pelajar laki-laki.



Gambar 3. Grafik Jenis Kelamin Peserta Kegiatan

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan memasukkan kelompok pelajar sebagai salah satu sasaran prioritas penerima program edukasi keuangan. Peserta yang mengikuti kegiatan PKM yang menjawab telah memperoleh literasi keuangan di sekolah sebanyak 15 orang, dan sisanya menjawab belum memperoleh literasi keuangan. Peserta yang menjawab telah memperoleh literasi keuangan berasal dari kelompok pelajar SMA sebanyak 8 orang dan kelompok pelajar SMP sebanyak 7 orang.



Gambar 4. Grafik jumlah peserta yang telah memperoleh informasi literasi keuangan di sekolah

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman mengenai perbedaan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sebanyak 94% atau 15 orang peserta menjawab bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan yang baik, sedangkan pemahaman mengenai inklusi keuangan sebagai kemudahan akses untuk mendapatkan produk/layanan dijawab dengan baik oleh 10 orang peserta. Kegiatan PKM ini menggunakan berbagai pertanyaan lanjutan untuk mengukur lebih lanjut mengenai pemahaman peserta kegiatan terhadap literasi keuangan dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah dapat mengetahui beberapa produk keuangan, seperti Tabungan, Deposito, Saham, dan Obligasi sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban (%)		
		Benar	Salah	Tidak menjawab
1	Jenis simpanan di bank yang mana sistem penyetoran dan penarikannya hanya bisa dilakukan pada jangka waktu tertentu disebut..	44%	56%	0
2	Surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan nilai nominal dan waktu jatuh tempo tertentu disebut	50%	50%	0
3	Surat berharga yang dijadikan sebagai bukti bahwa kamu ikut serta menanamkan modal di suatu perusahaan disebut..	88%	13%	0

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Peserta

Dalam rangka mengukur implementasi atas pengetahuan mengenai literasi dan inklusi keuangan dalam kegiatan sehari-hari, sebanyak 75% peserta masih memilih melakukan pembayaran secara tunai (kas), 13% peserta memilih kartu debit, dan sisanya memilih untuk menggunakan alat pembayaran lainnya dalam transaksi keuangan harian. Temuan menarik lainnya adalah tidak ada satu peserta yang memilih metode pembayaran *Quick Response Indonesian Code Standard* (QRIS), walaupun sebagian besar peserta telah memiliki *handphone* yang dapat digunakan sebagai media pembayaran menggunakan QRIS. Terkait dengan kemampuan di dalam pengelolaan keuangan, sebanyak 50% peserta memilih untuk menyimpan uang mereka di celengan, 19% peserta memilih Tabungan dan menitipkan kepada orang tua, dan sisanya tidak menjawab.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta telah memperoleh pengetahuan mengenai literasi keuangan, namun implementasi atas pengetahuan tersebut masih belum berjalan sesuai dengan harapan sehingga sosialisasi pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan keuangan pada pelajar masih perlu dilakukan sekaligus diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai arti penting pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dalam rangka memberikan edukasi mengenai literasi keuangan kepada pelajar yang berada dibawah asuhan Yayasan Al Kamilah Depok. Kegiatan ini memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang diharapkan adalah para pelajar dapat mengetahui arti penting literasi keuangan, mengenal berbagai produk keuangan, mengenal berbagai lembaga keuangan, mengetahui prosedur pembukaan rekening di bank, serta mengetahui manfaat dan kelebihan masing-masing produk keuangan. Tujuan jangka panjang adalah para pelajar memiliki kesadaran untuk menerapkan gaya hidup yang tidak boros dan memiliki kemampuan untuk mengatur atau mengelola uang yang dimiliki.

Kegiatan PKM diawali dengan menunjukkan alasan yang menjadi pertimbangan pemerintah untuk mencanangkan kegiatan literasi keuangan di kalangan pelajar. Pendidikan mengenai keuangan diajarkan kepada anak sedini mungkin untuk membentuk kebiasaan pola pengelolaan keuangan yang baik yang dapat mereka andalkan sepanjang hidupnya (Qomariah et.al, 2023). Literasi keuangan menjadi hal yang penting bagi pelajar dan memiliki tujuan, antara lain (1) meningkatkan kemampuan pelajar di dalam pengelolaan keuangan pribadi, (2) memberikan pemahaman mengenai konsep tabungan dan investasi (3) memberikan pondasi bagi masa depan yang lebih baik (4) membangun kepercayaan diri pelajar dalam pengambilan keputusan keuangan (5) mencegah pelajar terjerat penipuan keuangan melalui edukasi keuangan yang baik.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan 1

Pada sesi kedua kegiatan PKM, tim PKM memperkenalkan konsep “nilai waktu uang” pada pelajar. Nilai waktu uang (*time value of money*) adalah sebuah konsep yang mengukur nilai uang saat ini lebih berharga dibandingkan nilai uang dimasa yang akan datang. Konsep *Time Value of Money* mengajarkan bahwa nilai uang cenderung menurun dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti inflasi hingga tingkat suku bunga. Salah satu langkah bijak untuk mengantisipasi inflasi adalah dengan melakukan investasi.

Kegiatan PKM juga memperkenalkan berbagai jenis lembaga keuangan kepada pelajar, seperti pegadaian, bank, asuransi. Perbankan terbagi menjadi dua golongan berdasarkan fungsinya, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Berdasarkan kegiatan operasionalnya, bank terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Kegiatan ini juga memperkenalkan jenis-jenis produk perbankan serta memperkenalkan tata cara pembukaan rekening di bank.



Gambar 6. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan 2

Selain produk perbankan, tim PKM juga memperkenalkan beberapa produk keuangan lainnya. Menurut Shofiyah (2024), beberapa contoh produk keuangan digital, diantaranya:

- a. Dompet digital atau *e-wallets*, seperti OVO, DANA, GoPay yang memungkinkan penggunanya dapat melakukan pembayaran atau transfer uang secara cepat.
- b. *Mobile Banking* atau *m-banking* merupakan aplikasi yang disediakan oleh bank untuk memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan di mana saja dan kapan saja.
- c. Investasi *online* seperti saham *online*, *cryptocurrency exchange*, dan *roboadvisors* yang membantu pengguna untuk melakukan investasi dengan lebih mudah.
- d. Fintech yaitu perusahaan yang menggunakan teknologi untuk menawarkan layanan keuangan, seperti pinjaman *peer-to-peer*, *crowdfunding*, atau analisis keuangan berbasis AI.
- e. Aplikasi seperti Mint atau YNAB yang membantu pengguna melacak pengeluaran mereka dan merencanakan anggaran.

Shofiyah (2024) lebih lanjut mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital memberikan keuntungan diantaranya (1) memberikan kemudahan dan kenyamanan terkait akses layanan dan transaksi keuangan (2) memberikan kemudahan di dalam pengelolaan keuangan melalui aplikasi yang memungkinkan pengguna menelusuri pengeluaran, membuat anggaran dan perencanaan keuangan yang lebih baik (3) efisiensi biaya dan waktu transaksi (4) kemudahan akses produk dan layanan baru melalui diversifikasi produk dan layanan investasi, kemudahan melakukan pinjaman melalui *crowdfunding* dan pinjaman *peer-to-peer* yang tidak disediakan oleh lembaga keuangan tradisional.

Kegiatan PKM diakhiri dengan memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing lembaga perbankan beserta produknya. Informasi mengenai hal ini diperkenalkan kepada pelajar dengan harapan bahwa informasi ini dapat menjadi pertimbangan pelajar atas Keputusan investasi dan pengelolaan keuangan di masa depan.

4. Simpulan dan Saran Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Yayasan Al Kamilah mendapatkan respon yang positif dari peserta kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik, bersemangat dan fokus. Hasil survey menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta yang telah memperoleh edukasi mengenai literasi keuangan di sekolah, namun pengetahuan tersebut belum diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan PKM berfokus pada pengenalan konsep nilai waktu uang, jenis-jenis lembaga perbankan, jenis-jenis produk keuangan beserta keunggulan dan kelemahannya.

Saran

Kegiatan ini masih bersifat pengenalan terbatas kepada peserta kegiatan dan tidak melibatkan simulasi dalam kegiatannya. Kegiatan PKM selanjutnya diharapkan dapat memberikan edukasi yang tidak hanya berisi informasi, namun juga menggunakan metode simulasi sehingga peserta kegiatan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.

KESIMPULAN & Cambria, Bold, 11 pt

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2024). *Transaksi Digital Tumbuh Pesat*. <https://Indonesia.Go.Id/Kategori/Editorial/8279/Transaksi-Digital-Tumbuh-Pesat?Lang=1>. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8279/transaksi-digital-tumbuh-pesat?lang=1>
- Affandi, Y., Ridhwan, M., Mega, C., & Santosa, P. (2024). *A Study of National Digital Adoption Index for Indonesian UMSEs (Expansion)*.
- Bank Indonesia. (2024). *Bab 7 BSPI 2030: Strategi Memperkuat Transformasi Digital Nasional*.
- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030, Bank Indonesia: Mengakselerasi Ekonomi Digital Nasional untuk Generasi Mendatang*.
- Hardiyanti, S., Ekawati, S., Batari Toja Bone, I., & Selatan, S. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Digital Kepada Pelajar dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Era Digital. *Celebes Journal of Community Services*, 4, 332–331.
- e
- Max Ki. (2024, August 23). *Tantangan dan Pentingnya Literasi Digital untuk Pelajar di Era Digital*. <https://umsu.ac.id/Berita/Tantangan-Dan-Pentingnya-Literasi-Digital-Untuk-Pelajar-Di-Era-Digital/>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). National Strategy on Indonesian Financial Literacy (SNLKI) 2021 – 2025. In *Otoritas Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/National-Strategy-on-Indonesian-Financial-Literacy-\(SNLKI\)-2021---2025.aspx](https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/National-Strategy-on-Indonesian-Financial-Literacy-(SNLKI)-2021---2025.aspx)
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- Putri, F. A., Marandika, M. A., Azizah, R. N., & Purnamasari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 4(2), 1–19.
- Qomariah, A., Alhuda, M. R., & Tunru, A. A. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar di Abad ke-21. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam*, 3(2), 183–186.
- Rachbini, E. M. (2022, March 30). *Perkembangan Literasi Digital dan Keuangan Indonesia Outline*. INDEF.
- Shofiyah, Z. (2024). Literasi Keuangan Digital Pada Siswa Kelas XII MAU Bustanul Hikmah. *Journal of Human and Education*, 4(5).